



## **Edukasi Dukungan Sosial terhadap Orang dengan Risiko Tinggi HIV/AIDS di SMK Bhakti Kencana Ciamis**

**Nur Hidayat<sup>1</sup>, Nida Farhatul Muslihah<sup>1</sup>, Ayu Khodijah<sup>1</sup>, Kemuning<sup>1</sup>, Arfani Rahman<sup>1</sup>,  
Mochammad Arkan Haidar Amru<sup>1</sup>, Ajeng Sonya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Arfani Rahman

Email: [arfaniarahan66@gmail.com](mailto:arfaniarahan66@gmail.com)

Address: Jl. Jendral Ahmad Yani no 19, Kertasari, Ciamis, 46213, Jawa Barat, 089663804002

Submitted: 01 April 2022, Revised: 05 April 2022, Accepted: 07 April 2022, Published: 02 Oktober 2022

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.113](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i5.113)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Abstract**

**Introduction:** Problems in Indonesia that arise due to poor health behavior, one of which is HIV/AIDS, in the Ciamis district there were 95 cases of HIV/AIDS in 2019. AIDS itself is a symptom of damage to the immune system due to a virus called Human Immunodeficiency or called HIV. For sufferers, getting social support from the environment will really help them in developing themselves.

**Objective:** This activity aims to provide counseling that people with HIV/AIDS need social support from their families and their environment, it is also hoped that at the end of the counseling process students can understand HIV/AIDS and how to provide social support to people at risk of getting HIV/AIDS.

**Method:** The method used in this counseling is the lecture method using PowerPoint media.

**Result:** Based on the evaluation there is an increase in knowledge about HIV/AIDS and how to provide social support to people at risk of getting HIV/AIDS. The results of the evaluation of extension activities showed that 5 out of 24 students responded to the questions given and could answer questions correctly.

**Conclusion:** An increase in knowledge about HIV/AIDS and how to provide social support to people at risk of HIV/AIDS with indicators that students understand the material provided, can answer questions, and provide appropriate answers. Suggestions for this activity need to be improved in preparing for the activities to be carried out.

**Keywords:** education, HIV/AIDS, social support

### **Pendahuluan**

Masalah di Negara Indonesia semakin hari semakin meningkat, salah satu permasalahan yang timbul akibat perilaku kesehatan yang tidak baik adalah penyakit HIV/AIDS, hal ini yang seharusnya segera mendapatkan penanganan dari berbagai pihak (Azizah et al., 2022; Bullan et al., 2022). Berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS

(KPA) Nasional menyebutkan, pada tahun 1987 total penderita AIDS di negara Indonesia hanya lima kasus. Dalam kurun waktu 1 dekade, bertambah menjadi 44 kasus. Pada tahun 2007, kasus AIDS meningkat menjadi 2.947 kasus sedangkan bulan Juni 2009 meningkat menjadi delapan kali lipat, atau sekitar 17.699 kasus. Dari angka tersebut, 3.586 orang dinyatakan meninggal dunia (Attari, 2018; Masruroh et al., 2022). Sedangkan, Kepala Dinas Kesehatan Kab. Ciamis, dr. Yoyo memaparkan, terdapat 95 temuan kasus HIV/AIDS pada tahun 2019 di Kabupaten Ciamis. Di kabupaten Ciamis total kasus HIV, pada bulan oktober dari tahun 2001-2020 yaitu terdapat 562 kasus, 305 diantaranya ditemukan sudah berapada pada fase AIDS. Sementara itu terdapat kurang lebih 18 kasus ibu hamil yang positif HIV pada 2014 sampai Juni 2020. Namun terdapat juga kasus yang menjangkit anak-anak atau pada tingkat SLTP di Kabupaten Ciamis (Jabarprov.go.id, 2020).

Pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2013 mengenai Penanggulangan HIV/AIDS menyebutkan bahwa, *Acquired Immune Deficiency Syndrome* atau disingkat AIDS adalah gejala kerusakan pada sistem kekebalan tubuh manusia akibat virus yang disebut *Human Immunodeficiency* bisa disebut HIV. Orang yang telah terkontaminasi HIV akan mudah terserang berbagai penyakit, dikarenakan virus HIV bekerja dengan cara membuat sistem imun menjadi lemah. Apabila sudah terkontaminasi HIV salah satu cirinya adalah tubuh mudah terkena infeksi oportunistik seperti jamur, tumor, dan kuman (Romadhani & Sutarmanto, 2017).

Menurut Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2013 seseorang yang terkena HIV/AIDS bisa disebut juga dengan ODHA (orang dengan HIV/AIDS). Sampai sekarang HIV/AIDS masih menjadi penyakit yang belum ada obatnya dan belum bisa disembuhkan, tetapi terdapat obat jenis antiretroviral (ARV) yang bekerja pada virus dengan cara menekan perkembangannya. HIV bisa menular melewati cairan tubuh para penderita, seperti, air mani pria, darah, air susu ibu, dan cairan dari vagina. Transfusi darah yang darahnya telah terkontaminasi oleh virus HIV, hubungan seksual yang berisiko dan tidak menggunakan pengaman, virus yang diturunkan ibu positif HIV, serta jarum suntik yang tidak steril merupakan berbagai cara penularannya (Romadhani & Sutarmanto, 2017).

Depresi, menyesal, rasa takut, bingung karena tidak tahu apa yang mesti dilakukan, dan mencoba menyangkal hal tersebut merupakan berbagai reaksi yang akan muncul saat seseorang didiagnosa menderita HIV/AIDS (Setiani et al., 2022). Menderita HIV/AIDS umumnya masih dianggap tabu dan menjadi aib oleh masyarakat sekitar, aham yang berkembang dalam masyarakat sekarang ODHA menjadikan masyarakat akan cenderung bersikap acuh dan mengucilkan, sehingga kepada para penderita, keluarga, dan lingkungan sekitar hal ini dapat mengakibatkan terjadinya tekanan psikologis. Tentu saja hal ini akan semakin memperburuk keadaan ODHA karena mereka lebih memilih untuk menutup diri dan menjauh dari kehidupan sosial disekitarnya (Novrianda, Nurdin, & Ananda, 2018).

Mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan akan sangat membantu para penderita HIV/AIDS untuk dapat mengembangkan diri mereka (Hidayat, Malik, & Nugraha, 2022). Menerima mereka, memperlakukan mereka dengan baik dan tidak memperhatikan mereka sebagai suatu hal yang menakutkan merupakan salah satu cara untuk memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah bantuan yang langsung diberikan kepada seseorang dan merupakan bantuan yang dilakukan secara emosional. Dukungan sosial ini bisa bersumber dari pihak seperti dokter penderita, rekan kerja, komunitas dan organisasi, rekan, sahabat, pasangan, maupun orang tua dan keluarga penderita. Meski ODHA bukan seperti orang-orang sehat pada umumnya mereka sangat membutuhkan dukungan sosial untuk bisa hidup, dukungan ini bisa berasal dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan disekitarnya. Tetapi bukan berarti ODHA tidak bisa hidup di lingkungan sekitarnya dan tidak dapat berkembang (Attari, 2018).

## Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya dukungan sosial terhadap orang dengan risiko HIV/AIDS. Diharapkan pada akhir proses penyuluhan siswa dapat memahami penyakit HIV/AIDS dan cara memberikan dukungan sosial terhadap orang dengan risiko HIV/AIDS.

## Metode

Metode pelaksanaan terdiri 3 tahapan yaitu: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. **Tahapan persiapan** yang dilakukan, antara lain: 1) pendekatan kepada pihak kader posyandu lansia dan instansi kesehatan yang berwenang membina kader kesehatan di dusun; 2) mengurus perijinan Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “Optimalisasi Posyandu Lansia melalui Kegiatan Perawatan Mulut (*oral hygiene*) Menggunakan Obat Kumur Daun Sirih untuk Mencegah Gangguan Mulut Lansia di Dusun Wonosari Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang; 3) secara bersama-sama dengan mitra membuat prioritas penanganan masalah kesehatan, menentukan jenis kegiatan, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan; 4) menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan. **Tahapan pelaksanaan** yang dilakukan, antara lain: 1) pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada lansia; 2) pemberian penyuluhan *oral hygiene*; 3) pemberian pelatihan cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih. **Tahapan evaluasi** berupa: 1) *Pre-test* dan *post-test*, 2) Prosentase kehadiran, 3) Prosedur ketrampilan dalam membuat Obat Kumur berbahan dasar Daun Sirih menggunakan *checklist*.

Pelaksanaan kegiatan di bulan Juni 2022 di Balai Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur melalui tatap muka. Jumlah partisipan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah 14 orang. Kriteria peserta kegiatan adalah kader kesehatan di Dusun Wonosari. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi adalah sepuluh (10) pertanyaan kuisisioner *pre* dan *post-test* dengan pilihan benar salah tentang pengetahuan seputar *oral hygiene* dan *checklist* prosedur cara pembuatan obat kumur berbahan dasar daun sirih. Data hasil *pre* dan *post-test* disajikan berupa tabel skor (jumlah pertanyaan benar x 10). Data hasil *checklist* prosedur disajikan berupa tabel % skor (jumlah prosedur yang tepat dilakukan dari 6 langkah prosedur x 100%).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penyuluhan ini adalah terlaksananya penyuluhan kesehatan mengenai dukungan sosial terhadap orang dengan risiko terkena HIV/AIDS di SMK Bhakti Kencana Ciamis. Sebelum dilakukannya penyuluhan saat siswa diberi pertanyaan tidak ada satupun yang memberikan tanggapan, dan siswa menyebutkan bahwa belum terlalu paham mengenai apa itu penyakit HIV/AIDS dan pentingnya dukungan sosial yang harus dilakukan terhadap para penderita HIV/AIDS. Padahal mengetahui apa itu penyakit HIV/AIDS merupakan sesuai yang sangatlah penting, karena penyakit ini merupakan suatu penyakit yang dapat menular dan terjadi di masyarakat dan belum dapat ditemukan obat untuk mecegahnya sampai saat ini.

Selain mengetahui penyakit HIV/AIDS sebagai makhluk sosial siswa juga harus memiliki pengetahuan mengenai dukungan sosial. dukungan sosial ini bisa berarti suatu bentuk bantuan dari berbagai pihak atau orang-orang disekitar penderita yang di rasa dekat dan dapat berfungsi untuk memberikan rasa semangat dan menumbuhkan kenyamanan secara fisik dan psikis.

Setelah dilakukannya penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai penyakit HIV/AIDS dan cara memberikan dukungan sosial terhadap orang dengan risiko

terkena HIV/AIDS. Hasil evaluasi menunjukkan 5 dari 24 siswa memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bertambahnya pengetahuan siswa setelah dilakukannya penyuluhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku HIV/AIDS (Akbar et al., 2020).

### Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini adalah sesuai dengan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai penyakit HIV/AIDS dan cara memberikan dukungan sosial terhadap orang dengan risiko terkena HIV/AIDS dengan indikator siswa memahami materi yang diberikan, dapat menjawab pertanyaan, dan memberi jawaban yang sesuai.

### Daftar Pustaka

1. Akbar, H., Royke, A., Langingi, C., Juwita, L., Joint, M., Nations, U., & Pasifik, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 8(2), 100–105.
2. Attari, K. (2018). Dukungan Sosial Pada Penderita HIV/AIDS Atau ODHA. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1–5.
3. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 219–225.
4. Bullan, L., Permatasari, R., Adawiah, S. R., Herdianti, V. N., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi Resiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dan Lansia. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291–296.
5. Hidayat, N., Malik, A. A., & Nugraha, Y. (2022). Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal (Fraktur Femur) di Ruang Anggrek RSUD Kota Banjar. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52–87.
6. Jabarprov.go.id. (2020). Tekan Kasus HIV/AIDS KPA Ciamis Gandeng Lintas Sektoral.
7. Masruroh, N. S., Ana, E. K., Sugiharti, R., Yulia, A. D., Irawan, D., Hamdani, K., & Nurapandi, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Pencegahan Risiko HIV/AIDS di Kecamatan Cimaragas. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 286–290.
8. Novrianda, D., Nurdin, Y., & Ananda, G. (2018). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Lantera Minangkabau Support. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.96>
9. Romadhani, R. K., & Sutarmanto, H. (2017). Dinamika Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan HIV/AIDS. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 99–110.
10. Setiani, T., Andriyan, E. L., Fitriani, D., Abdan, R., Mudaim, F. S., Widyanisya, I. N., & Alwadhny, I. N. (2022). Spiritual Care pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk Mencegah Persepsi Citra Diri Negatif. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 297–303.